



GAMBARAN TERJADINYA PERNIKAHAN DINI AKIBAT PERGAULAN BEBAS

Puji Hastuti^{*)} ; Fajaria Nur Aini

Jurusan Kebidanan ; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl Raya Baturraden KM 12 Purwokerto

Abstract

Tren pernikahan dini di Banyumas cenderung meningkat setiap tahunnya disebabkan faktor tingkat pendidikan yang rendah serta kondisi sosial budaya setempat. Pasangan terpaksa menikah dini, disebabkan pihak perempuan hamil sebelum menikah. Risiko menikah dini terjadi kekerasan dalam rumah tangga, tidak siap finansial, efek buruk kesehatan bagi wanita dan tingginya angka perceraian. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi pada pelaku pernikahan dini. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Populasinya adalah wanita pelaku pernikahan dini yang hamil sebelum menikah dengan sampel 6 orang. Responden terpaksa menikah karena positif hamil, walaupun usia masih muda dan tidak memahami dampaknya. Kehamilan terjadi akibat melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya, karena permintaan pacar dan rangsangan dari tontonan pornografi yang dilakukan di rumah ketika sepi.

Kata kunci: *pernikahan dini ; pergaulan bebas*

Abstrak

[English Title: THE DESCRIPTION OF EARLY MARRIAGE INCIDENT CAUSED BY PROMISCUITY] The trend of early marriage in Banyumas increasing in every year. It caused by low levels of education and social conditions of the local culture. The couples who had early marriage usually caused by the women had been pregnant before they married. Risks such as domestic violence, don't have financial preparation yet, cause adverse effects for women and blamed for the high divorce from public. The type of research is field research with data collection through the documentation, in-depth interview, an observation with the subjects of early marriage. Characteristic of the research is qualitative and descriptive, sites in the district of Baturraden, Banyumas. Respondents who forced to marry because they pregnant, although they are still young and they do not understand what the impact. Pregnancy results from sexual intercourse before marriage with her boyfriend, because the request girlfriend and stimulation of the viewing of pornography, which is done at home when sleepy.

Keywords: *early marriage ; promiscuity*

1. Pendahuluan

Tren pernikahan dini di Banyumas cenderung meningkat setiap tahunnya disebabkan faktor tingkat pendidikan yang rendah serta kondisi sosial budaya setempat. Pasangan terpaksa menikah dini, disebabkan pihak perempuan hamil sebelum menikah.

Risiko menikah dini terjadi kekerasan dalam rumah tangga, tidak siap finansial, efek buruk kesehatan bagi wanita dan tingginya angka perceraian (Radar Banyumas, 2014)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2012 terdapat 137.941 remaja perempuan dan 137.988 remaja laki-laki usia 10-18 tahun. Jumlah remaja yang hamil sebanyak 1009 orang remaja, serta remaja melahirkan sebanyak 596 remaja. Pada tahun

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: puji75@gmail.com

2012 terdapat kehamilan remaja berjumlah 80 kehamilan.

Berdasarkan data Pengadilan Agama (PA) Purwokerto, jumlah dispensasi nikah menjadi salah satu kasus yang cukup menonjol. Hingga November 2014 permohonan dispensasi nikah yang tercatat sebanyak 111 perkara. Dispensasi nikah diajukan calon pasangan suami-istri yang belum cukup umur.

Kecamatan Baturraden merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang berada di daerah pinggiran. Lokasi geografisnya terletak di lereng gunung Slamet dengan nuansa dingin dan berbukit. Kecamatan ini merupakan salah satu penyumbang angka pernikahan dini di Kabupaten Banyumas. Di mana pada tahun 2014 terjadi peristiwa pernikahan sejumlah 444 dengan dispensasi nikah 3 kasus dan yang menikah dengan usia pengantin perempuan kurang dari sama dengan 19 tahun ada 79 pernikahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pergaulan bebas sebagai penyebab pernikahan dini.

2. Metode

Penelitian deskriptif kualitatif berlokasi di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi pada pelaku pernikahan dini.

Populasi wanita pelaku pernikahan dini dengan usia kurang dari sama dengan 19 tahun di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yang dari hasil pemeriksaan kesehatannya dinyatakan telah positif hamil sebelum menikah. Usia 19 tahun diambil sebagai batasan tertinggi karena usia resiko kehamilan adalah di bawah 20 tahun. Data dari KUA Kecamatan Baturraden pada tahun 2015 dari bulan Januari - Agustus 2015 ada 50 pernikahan dini. Dari 50 pernikahan dini tersebut 11 diantaranya positif hamil sebelum menikah.

Peneliti mengambil responden yang akan diwawancarai sebagai informan dengan kriteria bersedia diwawancara, berasal dari keluarga mampu dan tak mampu, bertempat tinggal tidak jauh dari masjid dan yang jauh dari masjid, berlatar belakang pendidikan yang berbeda tinggi rendahnya serta ada yang diambil dari informan yang bekerja dan tidak bekerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel 6 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden terpaksa menikah dini karena positif hamil, walaupun usia masih muda dan tidak memahami dampaknya. Ada juga responden yang belum siap berkeluarga, masa remaja tidak puas, harus menunda masa sekolahnya, belum dewasa tapi sudah terbebani ekonomi dan merepotkan orang tua. Sebagaimana dampak negatif pernikahan dini menurut lutfil hakim (2009) adalah kepribadian kurang matang, banyaknya problem kehamilan di usia dini, kesusahan dalam membiayai keluarga.

Kondisi sosial budaya dan agama yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan dini mendapatkan kesimpulan bahwa kondisi masyarakat di sekitar responden pernikahan dini tersebut berbeda-beda. Ada yang menganggap sudah wajar adanya pergaulan bebas dan akhirnya menikah dini, namun ada pula yang tidak setuju dengan pernikahan dini tersebut. pelaku pernikahan dini tersebut, rata-rata memiliki kehidupan beragama yang baik, dari kecil sudah diajari mengaji. Namun pada pelaksanaannya tidak semua melaksanakan perintah agama dengan baik, diantaranya dalam melaksanakan sholat lima waktu tidak rutin.

Kehamilan terjadi akibat melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya, karena permintaan pacar dan rangsangan dari tontonan pornografi. Mereka melakukan hubungan tersebut di rumah ketika sepi.

Responden melakukan hubungan seksual sebelum menikah salah satunya karena paparan pornografi. Ada lima efek dan tahapan yang dialami ketika terpapar pornografi yaitu pertama shock dimana anak-anak pada permulaan pertama berkenalan dengan pornografi mula-mula terkejut, jijik dan merasa bersalah. Gabungan rasa ini menimbulkan rasa ingin tahu kembali. Efek kedua adalah adiksi dimana sekali seseorang menyukai materi cabul, dia akan merasa ketagihan. Hal ini bahkan dapat terjadi pada pria berpendidikan atau pemeluk agama yang taat. Efek berikutnya adalah eskalasi atau peningkatan. Akibatnya seseorang akan lebih membutuhkan materi seksual yang lebih eksplisit dan lebih menyimpang. Efek kecanduan dan eskalasi menyebabkan tumbuhnya permintaan terhadap materi pornografi tersebut. Akibatnya kadar kepornoan dan keeksplisitan produk juga meningkat. Desentifisasi atau penumpukan kepekaan merupakan tahapan

yang berikutnya. Pada tahap ini materi yang tabu, amoral, mengejutkan, pelan-pelan akan menjadi sesuatu yang biasa. Pengguna pornografi bahkan menjadi cenderung tidak sensitif terhadap korban kekerasan seksual di lingkungannya. Pada tahap berikutnya yaitu act-out atau berbuat merupakan efek puncak, yakni melakukan hubungan seks setelah terekspos materi-materi pornografi (DR. Victor Cline dari University of Utah dalam Chatib, Munif : 2014). Dengan demikian, jika remaja cenderung senang terhadap pornografi akan timbul rangsangan-rangsangan yang mengarah pada seks. Rangsangan ini mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah yang pada akhirnya memberikan dampak kehamilan di luar perkawinan

Remaja dengan kehamilan yang tidak diinginkan akan menghadapi masalah aib karena hamil tanpa nikah, merasa berdosa karena menggugurkan, berpacu dengan waktu karena hamil makin besar. Mereka semakin tertekan karena takut menyampaikan kepada orang tua, berselisih dari keluarga karena hamil, dianggap amoral dalam pergaulan, melanggar norma masyarakat dan agama, mungkin tidak diakui dan ditinggal pacar. Remaja yang mengalami kehamilan dan merasa tersisih ini akan cenderung menjadi agresif dengan perilaku cepat tersinggung dan mudah marah, menyendiri merenungkan nasib/ perbuatannya, mencari informasi untuk menyampaikan masalahnya dari teman-teman, guru atau terpaksa keluarga (Manuaba: 2007)

4. Simpulan dan Saran

Responden terpaksa menikah dini karena positif hamil, walaupun usia masih muda dan tidak memahami dampaknya. Ada juga responden yang belum siap berkeluarga, masa remaja tidak puas, harus menunda masa sekolahnya, belum dewasa tapi sudah terbebani ekonomi dan merepotkan orang tua.

Kondisi sosial budaya dan agama yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan dini di sekitar responden tersebut berbeda-beda, Ada yang menganggap sudah wajar adanya pergaulan bebas dan akhirnya menikah dini,

namun ada pula yang tidak setuju dengan pernikahan dini tersebut. Pelaku pernikahan dini tersebut, rata-rata memiliki kehidupan beragama yang baik, dari kecil sudah diajari mengaji. Namun pada pelaksanaannya tidak semua melaksanakan perintah agama dengan baik, diantaranya dalam melaksanakan sholat lima waktu tidak rutin.

Kehamilan terjadi akibat melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya, karena permintaan pacar dan rangsangan dari tontonan pornografi. Mereka melakukan hubungan tersebut di rumah ketika sepi.

Saran yang diberikan perlu penanaman kesadaran remaja untuk mengontrol pergaulan dan masyarakat berperan serta memantau pergaulan dan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan serta pembina dan pengelola kelompok PIK remaja mendampingi dan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas pendanaan penelitian dari DIPA Poltekkes Kemenkes Semarang disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang, Ketua UPPM Poltekkes Kemenkes Semarang

6. Daftar Pustaka

- Chatib, Munif. 2014. *Orang Tuanya Manusia melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Kaifa PT Mizan Pustaka Bandung
- Hakim, Lutfil. 2009. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Perspektif Hukum Islam Studi Kasus Di Desa Bumirejo Wonosobo Tahun 2009*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Manuaba dkk. 2007. *Buku Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Radar Banyumas 8 Agustus 2014. <http://www.radarbanyumas.co.id/pernikahan-dini-picu-perceraian/>